

PENERAPAN MOTIF KAIN ULOS TUMTUMAN PADA BUSANA READY TO WEAR DELUXE

Marta Gabriella Septiana¹ | Marissa Cory Agustina Siagian²

Program Studi Kriya, Fakultas Industri Kreatif.

Universitas Telkom, Bandung

Jl. Telekomunikasi No.1 Bandung

e-mail: martagabriellas@gmail.com¹ | marissasiagian86@gmail.com²

ABSTRACT

. Ulos Tumtuman cloth is one type of woven fabric typical of the Toba Batak tribe. At first the Ulos Tumtuman cloth was worn as ropes or headbands by men in a Batak traditional ceremony procession. In Batak Language the word Tumtuman means ditumtumhon or in Indonesian means to be held tightly. This is in accordance with the method of use, namely by holding a piece of cloth, then twisted to form ropes. Along with the development of the times, now Ulos Tumtuman cloth began to function as a complement to the Batak tribal wedding dress, namely by using Ulos Tumtuman cloth as a sarong and scarf. Not only that, Ulos Tumtuman fabric is now also designed by various renowned fashion designers in the country to be a collection of ready-to-wear fashion designs. This shows that Ulos Tumtuman fabric has the potential to be developed into a variety of ready-to-wear fashion collections. From the phenomenon of the development of the use of Ulos Tumtuman fabric, the author then conducted research on the potential possessed by Kain Ulos Tumtuman, through observation on online media, field observations, literature studies, interviews with various related sources, and exploration to find out what potential only the Ulos Tumtuman fabric. From various studies and the results of exploration that have been carried out, the author knows that the motifs found in the Ulos Tumtuman fabric can be developed through the process of making digital motifs. From the motives that have been obtained through the technique of making digital motifs, the writer can then apply these motifs to the surface of textile materials by applying digital printing techniques and then apply beading embellishment on the surface of fashion products to get the final results in accordance with the fashion design concept fashion products with the classification of Ready to Wear Deluxe fashion.

Keyword: Ulos Tumtuman, Digital Pattern, Textile Printing, Beading, Ready to Wear Deluxe

ABSTRAK

Kain Ulos Tumtuman merupakan salah satu jenis kain tenun khas suku Batak Toba. Pada mulanya kain Ulos Tumtuman dikenakan sebagai *tali-tali* atau ikat kepala oleh kaum Pria pada prosesi upacara adat Batak. Dalam Bahasa Batak kata Tumtuman berarti *ditumtumhon* atau dalam Bahasa Indonesia berarti digenggam erat. Hal ini sesuai dengan cara penggunaannya yaitu dengan menggenggam selembar kain, kemudian dipelintir hingga membentuk *tali-tali*. Seiring perkembangan zaman, kini kain Ulos Tumtuman mulai berfungsi sebagai pelengkap busana pengantin suku Batak, yaitu dengan penggunaan kain Ulos Tumtuman sebagai sarung dan selendang. Tidak hanya itu, kain Ulos Tumtuman kini juga dirancang oleh berbagai perancang busana ternama Tanah Air menjadi koleksi rancangan busana siap pakai. Hal ini menunjukkan bahwa kain Ulos Tumtuman memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi ragam koleksi busana siap pakai. Dari fenomena perkembangan penggunaan kain Ulos Tumtuman ini, penulis kemudian melakukan penelitian mengenai potensi yang dimiliki oleh Kain Ulos Tumtuman, melalui observasi pada media *online*, observasi lapangan, studi literatur, wawancara pada berbagai sumber terkait, dan melakukan eksplorasi untuk dapat mengetahui lebih lanjut potensi apa saja yang dimiliki kain Ulos Tumtuman. Dari berbagai penelitian dan hasil eksplorasi yang telah dilakukan, penulis mengetahui bahwa motif yang terdapat pada kain Ulos Tumtuman dapat dikembangkan melalui proses pembuatan motif *digital*. Dari motif yang telah diperoleh melalui teknik pembuatan motif *digital*, penulis

kemudian dapat mengaplikasikan motif tersebut pada permukaan material tekstil dengan menerapkan teknik *digital printing* dan kemudian mengaplikasikan *embellishment beading* pada permukaan produk busana untuk mendapatkan hasil akhir yang sesuai dengan konsep rancangan busana pada penelitian ini yaitu pembuatan produk busana dengan klasifikasi busana *Ready to Wear Deluxe*.

Kata kunci: Ulos Tumtuman, Motif *Digital*, *Textile Printing*, *Beading*, *Ready to Wear Deluxe*

PENDAHULUAN

Ada beragam jenis kain tradisional khas Indonesia, salah satu diantaranya adalah kain Ulos yang merupakan jenis kain tenun tradisional khas suku Batak Toba, yang berasal dari Sumatera Utara. Kain Ulos terdiri dari berbagai jenis, bentuk, warna, motif dan ukuran. Kain Ulos memiliki makna dan fungsi kegunaan yang berbeda-beda. Salah satu jenis kain Ulos yang dapat kita temukan saat ini adalah jenis kain Ulos Tumtuman.

Torang Sitorus yang berprofesi sebagai *textile designer* dan *fashion designer* menyatakan; pada awal mulanya Ulos Tumtuman berfungsi sebagai *tali-tali* atau kain yang diikatkan pada kepala oleh kaum pria suku Batak Toba pada upacara adat Batak. Dan kini seiring berkembangnya jaman, kain Ulos Tumtuman yang dulu hanya digunakan sebagai *tali-tali* atau ikat kepala, kini telah dikembangkan menjadi lembaran kain yang dapat berfungsi sebagai sarung dan selendang, dan dapat juga dikenakan oleh kaum wanita.

Beberapa tahun terakhir ini mulai muncul dan berkembang fenomena penggunaan kain Ulos Tumtuman sebagai busana pengantin pada pernikahan adat Batak. Bahkan beberapa *designer* ternama di

Indonesia seperti Ivan Gunawan dan Ghea Panggabean mulai melirik dan menggunakan kain Ulos Tumtuman sebagai material pembuatan koleksi busana rancangannya. Hal ini membuat peneliti menyadari kain Ulos Tumtuman memiliki potensi yang tinggi untuk kemudian dikembangkan lebih lanjut kedalam produk busana siap pakai, agar kemudian semakin banyak masyarakat khususnya masyarakat suku Batak Toba yang mengenal keunikan dari ragam motif yang terdapat pada jenis kain Ulos Tumtuman dan dapat menggunakan produk dengan aplikasi motif Ulos Tumtuman ini.

Penulis juga tertarik untuk mengkaji dan menggali informasi mengenai jenis kain Ulos Tumtuman agar dapat mengangkat dan mengembangkan motif yang terdapat pada kain Ulos Tumtuman ini dan dapat mengaplikasikannya kedalam busana *ready to wear deluxe*.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berikut dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini:

1. Melakukan eksplorasi teknik motif digital untuk membuat ulang motif yang terdapat pada kain Ulos Tumtuman,

karena adanya potensi dan peluang dari motif Ulos Tumtuman yang sangat khas dan menarik.

2. Eksplorasi pada material bahan agar mengetahui bahan yang tepat untuk dijadikan busana *ready to wear deluxe* dengan aplikasi motif Ulos Tumtuman.
3. Membuat rancangan desain busana dengan aplikasi motif Ulos Tumtuman yang menarik untuk direalisasikan kedalam koleksi busana *ready to wear deluxe*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun metode kualitatif dipilih untuk dapat mengumpulkan data-data yang terkait dengan topik penelitian ini yaitu melalui proses:

1. Observasi
Melakukan observasi langsung dengan mengamati pameran ulos di Museum Tekstil Jakarta, mengamati sentra penjualan kain ulos di Pasar Senen Jakarta, melakukan observasi *online* di media sosial untuk mengamati perkembangan kain Ulos Tumtuman, busana *ready to wear deluxe* di Indonesia.
2. Wawancara
Melakukan wawancara langsung dengan Torang Sitorus (*textile* dan *fashion designer* kain Ulos

Tumtuman), Athan Siahaan (*fashion designer* kain Ulos), Kerri Na Basaria Pandjaitan (endiri Toba Tenun), pedagang kain ulos di pasar Senen Jakarta, St Alboyn Siahaan yang merupakan guru kesenian, seniman dan budayawan adat suku Batak Toba.

3. Eksperimen
Melakukan eksplorasi dalam pembuatan dan pengembangan motif, pemilihan material bahan, komposisi *embellishment*, dan desain busana.
4. Studi Literatur

Melakukan literasi data dari berbagai sumber buku, blog, jurnal, tesis, dan berbagai media lainnya untuk mendapatkan informasi mengenai topik terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari berbagai data hasil penelitian yang telah diperoleh seperti melalui: studi literatur, observasi lapangan dan wawancara pada berbagai narasumber. Diketahui bahwa kain Ulos Tumtuman memiliki pergeseran fungsi. Yang dulu berfungsi sebagai *tali-tali* atau ikat kepala yang dikenakan oleh kaum pria pada upacara suku adat Batak, dengan cara memelintirkan kain tersebut dan mengikatnya di kepala, kini telah berfungsi sebagai sarung dan selendang yang juga dapat dikenakan oleh kaum wanita pada berbagai acara. Bahkan beberapa desainer ternama Tanah Air telah mengangkat kain Ulos Tumtuman untuk dikembangkan menjadi material utama koleksi busana rancangannya.

Fenomena berkembangnya Ulos Tumtuman ini didukung dengan berbagai selebritis ternama Indonesia yang menggunakan Ulos Tumtuman sebagai material pelengkap busana pernikahannya, seperti yang dikenakan oleh Astrid Tiar, Duma Riris dan berbagai soasialita ternama Tanah Air lainnya. Tak hanya sebagai busana pernikahan, beberapa desainer ternama Tanah Air juga telah mengangkat kain Ulos Tumtuman sebagai material pembuatan koleksi rancangan busananya. Seperti Ghea Panggabean, Torang Sitorus, Merdi Sihombing, Edward Hutabarat, dan Ivan Gunawan.

Dari berbagai fenomena ini, penulis mengetahui juga bahwa Torang Sitorus kini gencar mengangkat dan mengembangkan kain Ulos Tumtuman agar lebih berkualitas dan bernilai. Seperti mengembangkan benang yang digunakan dalam proses penenunan menggunakan benang berkualitas seperti benang sutra dan menggunakan pewarna alam seperti pewarna indigo. Upaya ini ternyata cukup berhasil membuat kain Ulos Tumtuman semakin dikenal dan dicintai masyarakat luas.

Dari fenomena berkembangnya Ulos Tumtuman ini penulis pun mengkaji potensi yang dimiliki Ulos Tumtuman dan hal apa yang membuat kain ini berbeda di banding dengan jenis kain Ulos lainnya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis diketahui bahwa Ulos Tumtuman memiliki susunan motif yang lebih kaya dibanding motif yang terdapat pada jenis kain Ulos lainnya. Selain itu penulis juga mengetahui bahwa kain Ulos Tumtuman ini masih relatif sulit didapatkan dipasaran,

bahkan harga pasaran Ulos Tumtuman ini ternyata cukup tinggi dibanding jenis kain Ulos lainnya. Sehingga kain Ulos Tumtuman ini masih cukup sulit untuk

Hal inilah yang kemudian membuat penulis tertarik untuk mengangkat berbagai motif yang terdapat di dalam kain Ulos Tumtuman kedalam bentuk motif digital untuk dapat mengembangkan dan menerapkannya kedalam berbagai objek material tekstil. Maka penulis membuat susunan motif digital ini menggunakan teknik pembuatan vektor digital menggunakan aplikasi *adobe illustrator*. Dan kemudian mendapatkan *output* berupa sub motif Ulos Tumtuman yang kemudian dapat dikomposisikan dan diterapkan kedalam berbagai objek produk *fashion*.

KONSEP DESAIN

Berdasarkan hasil analisa dan eksplorasi yang telah dilakukan, kemudian penulis menerapkannya dalam pembuatan konsep rancangan busana *ready to wear deluxe* dengan segmentasi kaum wanita, usia 25 hingga 35 tahun yang tinggal di Kota Medan, Jakarta dan Bandung. Rancangan busana dibuat menjadi *ready to wear deluxe* karena adanya tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam pembuatan detail busana dan *target market* kalangan menengah ke atas yang membutuhkan eksklusifitas yang cukup tinggi.

Adapun gaya rancangan busana dalam koleksi busana yang dibuat adalah mengusung tema *maxi dress*. Hal ini dipilih karena mengangkat sebuah filosofi batak dalam ukuran dan bentuk kain Ulos yang mengatakan: *Bolakna Patuduhon Hinaulina, Ganjangna*

Patuduhon Hasangaponna, yang artinya: Lebarnya menunjukkan kecantikannya, Panjangnya menunjukkan kehormatannya. Untuk itulah penulis membuat garis rancangan *maxi dress* pada desain koleksi busana ini.



Gambar 1. *Imageboard*
(Sumber: Penulis, 2019)

Pra Eksplorasi

Pada tahap awal eksplorasi penulis mencoba menerapkan aplikasi *embellishment beading* langsung diatas permukaan kain Ulos Tumtuman, dengan berbagai alternatif komposisi *beading*.



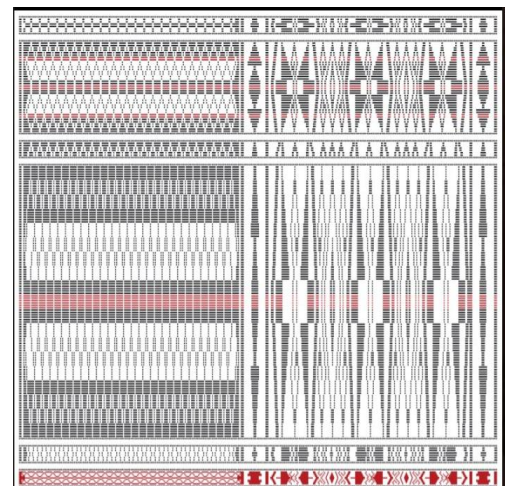
Gambar 2. *Komposisi Beading*
(Sumber: Penulis, 2019)

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui potensi dari motif yang terdapat pada kain Ulos Tumtuman jika diaplikasikan *embellishment beading*, dan diketahui bahwa pengaplikasian beading mampu membuat motif yang terdapat

pada kain Ulos Tumtuman terlihat lebih nyata (tiga dimensi), terlihat semakin menarik dan mendukung untuk membuat kesan mewah ketika motif kemudian diaplikasikan untuk menjadi rancangan busana *ready to wear deluxe*.

Eksplorasi

Setelah mengetahui potensi kain Ulos Tumtuman ketika diaplikasikan *embellishment beading*, penulis mencoba membuat ulang dan mengembangkan motif kedalam bentuk *digital*. Penulis membuat vektor motif digital menggunakan aplikasi *Adobe Illustrator* dengan cara membagi motif yang terdapat pada keseluruhan kain Ulos Tumtuman kedalam berbagai anak motif (sub-motif). Kemudian membuat satu persatu motif sesuai susunan *ipon-ipon* atau tiap garis pembentuk motif. Dari eksplorasi ini kemudian diketahui bahwa motif yang terdapat pada kain Ulos Tumtuman dapat dibuat ulang kedalam bentuk *digital*,



Gambar 3. *Motif Ulos Tumtuman Digital*
(Sumber: Penulis, 2019)

Eksplorasi Lanjutan

Pada tahap ini, penulis mengembangkan eksplorasi yang sebelumnya telah dilakukan yaitu dengan menerapkan motif *digital* yang telah diperoleh dengan mengaplikasikannya ke berbagai material tekstil. Penerapan motif *digital* pada berbagai material tekstil dilakukan melalui teknik *textile printing*, hal ini dilakukan untuk mengetahui potensi dari berbagai jenis bahan jika diaplikasikan motif *digital* Ulos Tumtuman ini. Beberapa jenis material bahan yang telah diaplikasikan dengan teknik *textile printing* ini adalah bahan: Velvet, Organza, Tulle, Linen, Polycotton, Satin, Scuba, Taffeta.



Gambar 4. Teknik *Textile Printing* pada Bahan Velvet
(Sumber: Penulis, 2019)

Sketsa Produk

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari berbagai eksplorasi yang telah dilakukan, berikut merupakan 4 alternatif rancangan produk busana wanita dengan konsep busana *ready to wear deluxe*.



Gambar 5. Desain Pakaian *Ready to Wear Deluxe*
(Sumber: Penulis, 2019)

Visualisasi Produk



Gambar 6. Visualisasi Desain Busana 1
(Sumber : Penulis, 2019)



Gambar 7. Visualisasi Desain Busana 2
(Sumber : Penulis, 2019)



Gambar 8. Visualisasi Desain Busana 3
(Sumber : Penulis,2019)



Gambar 9. Visualisasi Desain Busana 4
(Sumber : Penulis,2019)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan eksplorasi pembuatan produk busana yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait penelitian ini yaitu:

1. Motif yang terdapat pada kain Ulos Tumtuman merupakan susunan bentuk motif geometris yang dalam Bahasa Batak susunan motif pembentuk ini

disebut *ipon-ipon*, motif ini sangat berpotensi untuk diduplikasi dengan pembuatan vektor motif digital menggunakan aplikasi software *Adobe Illustrator*. Susunan motif ini kemudian dapat diaplikasikan kedalam berbagai permukaan tekstil salah satunya dengan teknik *digital printing*,

2. Ada berbagai jenis bahan tekstil yang dapat diaplikasikan motif ini dengan melakukan aplikasi teknik digital printing yaitu material tekstil yang mengandung serat *polyester*. Seperti Bahan: Organza, Taffeta, Satin, Katun Ima, Voile, Scuba, Tulle, dan berbagai jenis bahan lainnya.
3. *Embellishment* yang diaplikasikan diatas permukaan bahan yang telah *diprinting* motif Ulos Tumtuman ini adalah aplikasi *beading* atau payet. Hal ini karena payet memiliki dimensi ukuran yang kecil dan variasi bentuk yang beragam sehingga mampu mengisi susunan bidang motif Ulos Tumtuman. Payet juga mampu menghasilkan kesan yang mewah atau *luxury* sesuai dengan tujuan pembuatan busana ini yaitu golongan busana *ready to wear deluxe*.
4. Dari berbagai material tekstil yang telah di terapkan printing motif digital Ulos Tumtuman, bahan yang dipilih dan sesuai untuk kebutuhan deain perancangan busana ini adalah, material bahan Scuba yang memiliki karakteristik tebal, tidak mudah kusut, namun juga tetap nyaman saat

dikenakan ditubuh, dan material Scuba ini memiliki daya serap yang cukup baik terhadap tinta *printing*.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang perlu dilakukan untuk kelanjutan pengembangan penelitian ini:

1. Disarankan untuk dapat memahami lebih lanjut mengenai makna dari setiap detail motif yang tersusun didalam kain Ulos Tumtuman ini. Sehingga dengan pengetahuan akan makna dari tiap detail motif, dapat dijadikan pedoman dan acuan yang lebih mendalam untuk melakukan eksplorasi pengembangan motif Ulos Tumtuman.
2. Disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut dalam teknik pengaplikasian motif pada permukaan tekstil, pemilihan material bahan. Seperti pembuatan produk dengan motif Ulos Tumtuman ini menggunakan material lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Emir, Threes., dan Wattimena, Samuel. (2017); *Pesona Kain Indonesia Kain Ulos Danau Toba*
- Napitupulu, Paimin., Hutauruk Edison., (2008); *Pedoman Praktis Upacara Adat Batak.*
- Sitompul, R. H. P., (2004); *Ulos Batak: Tempo Dulu – Masa Kini*
- Simanjuntak, Antonius Bungaran. (1994): *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*
- Sinaga, Richard. (2007); *Perkawina Adat Dalihan Na Tolu.*
- Kartiwa, Suwati (2007): *Ragam Kain Tradisional Indonesia Tenun Ikat.*
- Sinaga, Richard. (2007); *Umpasa, Umpama, dan Ungkapan dalam Bahasa Batak.*
- Sinaga, Richard. (2008); *Kamus Batak Toba – Indonesia: Kosa Kata, Istilah-Istilah Adat, Ungkapan, Tamsil dan Peribahasa.*
- Siagian, S. M. C. A. (2015); *Perkembangan Visual Ulos Ragi Hotang Batak Toba dari Tiga Periode, Laporan Tesis, Institut Seni Budaya Indonesia.*
- Mandagi, M. O. R. (2018), *Penerapan Teknik Engineered printing pada Busana Deni Couture, Laporan Tugas Akhir., Telkom University.*
- Azka, A. (2018). *Eksplorasi Bordir Dengan Inspirasi Bunga Indonesia untuk Busana Ready to Wear Deluxe, Laporan Tugas Akhir, Telkom University.*